

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

##### 1.1.1 Pengaruh lingkungan ruang kelas pada anak

Sarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam perbaikan sistem dan kualitas pendidikan nasional. Alat dan sarana belajar memiliki efek positif terhadap prestasi belajar, semakin baik alat dan sarana pengajaran semakin tinggi pula prestasi belajar murid dan memiliki peranan yang erat kaitannya dengan perkembangan fisik, psikoemosional, dan sosial anak (Martadi,2006)

Pola belajar siswa aktif menuntut ruang kelas terbuka, yang memiliki mobilitas dan fleksibilitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Di samping itu, kelas hendaknya menjadi tempat yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar (Utami, 1999).

Perkembangan fisik anak usia sekolah (5-12 tahun) sangat pesat. Fasilitas dalam ruang kelas diantaranya bangku dan kursi sekolah di desain untuk pemakai, artinya apabila fisik anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia, tentu ukuran bangku dan kursinya harus menyesuaikan. Namun, dalam kenyataan bangku dan kursi sekolah dasar dari kelas I sampai dengan kelas VI cenderung memiliki ukuran yang sama. Kondisi ini, akan berakibat terganggunya pertumbuhan fisik anak, dan mengurangi daya konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, yang diakibatkan ketidaknyamanan selama duduk (Martadi,2006).

Menurut De Chiara (1980), lingkungan kelas hendaknya mendukung perkembangan yang kondusif terhadap program yang berisikan tujuan-tujuan pendidikan, contohnya: anak dapat mengalami kesulitan dalam belajar di lingkungan yang gaduh atau karena ia duduk di posisi yang tidak nyaman bila dibandingkan dengan mereka yang berada di lingkungan kelas yang tenang dan penuh perhatian.

Menurut Darmaprawira (2002), Para psikolog telah melakukan beberapa eksperimen yang telah dapat dibuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun gurunya. Suatu lingkungan

yang dirancang dengan baik, bukan hanya memberi kemudahan belajar, tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif.

Menurut Sari (2005), Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Kreativitas, seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsang oleh lingkungan untuk berkembang. Perkembangan kreativitas anak bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, tetapi lingkungan fisik juga memiliki andil yang cukup besar. Ruang interior sebagai salah satu lingkungan fisik dapat berperan sebagai pendorong atau “*press*” untuk mengembangkan kreativitas anak, sebagai stimulasi eksternal.

Menurut UNICEF, dari sepanjang masa kanak-kanak, semua bayi dan anak-anak memerlukan suatu yang aman dan dijamin dalam suatu lingkungan yang ramah. Pada masa kanak-kanak adalah pertumbuhan fisik dan suatu periode dimana anak-anak peka terhadap dunia di sekitarnya.

Oleh karena itu ruang anak harus memperhatikan semua aspek yang dapat berdampak baik atau buruk untuk anak, sebab ruang anak dapat memberikan rangsangan kreativitas dan memberikan kenyamanan dan keamanan. Dengan menerapkan *child friendly environment* pada ruang kelas dapat memenuhi semua aspek yang baik untuk anak.

#### 1.1.2 Globalisasi dan dampaknya terhadap kebutuhan hidup masyarakat.

Di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini menuntut orang untuk selalu dapat tetap hidup supaya dapat terpenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tersebut antar manusia berlomba-lomba untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan mengenyam pendidikan sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya. Sebab pendidikan adalah bekal untuk dapat bertahan hidup di zaman globalisasi sekarang ini.

Kebutuhan hidup dalam keluarga pada saat sekarang ini semakin bertambah banyak karena dampak dari globalisasi di segala sektor kehidupan sehingga perlu adanya kerja sama antara bapak dan ibu supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 1.1.3 Peran ibu dalam keluarga

Kebutuhan hidup pada saat sekarang ini yang semakin banyak mengharuskan adanya kerja sama antara bapak dan ibu untuk bekerja supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sudah tidak zamannya lagi dalam satu keluarga hanya bapak yang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dan seorang ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga di rumah. Pada era saat ini banyak wanita yang memiliki pendidikan tinggi dan jabatan tinggi di tempat bekerjanya, hal ini dikarenakan aktualisasi diri dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Banyak ibu-ibu juga bekerja mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

#### 1.1.4 Pendidikan keluarga yang berkualitas atas dampak kebutuhan hidup.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang mendasar. Pendidikan dalam satu keluarga khususnya anak-anak adalah tanggung jawab dari orang tua. Untuk membentuk pribadi anak yang baik maka perlu adanya pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal didapatkan di sekolah-sekolah sedangkan pendidikan informal didapatkan dari lingkungan keluarga maupun sekitarnya. Pendidikan formal dan informal untuk anak harus seimbang sebab akan berguna untuk kehidupannya mendatang di lingkungan masyarakat.

Di era globalisasi saat ini dengan adanya kebutuhan hidup yang semakin meningkat maka banyak orang tua yang bekerja untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anaknya pada saat ini banyak orang tua mempercayakan anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal di bangku sekolah. Dengan kesadaran orang tua akan pendidikan yang seimbang antara formal dan informal maka banyak orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang menggunakan metode pembelajaran yang mencakup pendidikan formal dan informal. Pendidikan tersebut bisa didapat pada sekolah dengan metode *full day*.

#### 1.1.5 Pendidikan sekolah dengan metode *full day*.

Banyak pada saat ini orang tua yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan satu hari atau *full day*. Metode pendidikan sekolah dengan model *full day* adalah sistem pendidikan yang proses pembelajarannya berbeda dengan sistem pembelajaran yang ada pada sekolah-sekolah pada umumnya. Proses pembelajaran pada sistem *full day* lebih panjang daripada proses pembelajaran di sekolah pada umumnya. Pada sekolah umum proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 pagi dan berakhir pada pukul 13.00 siang, sedangkan pada sistem *full day* proses pembelajarannya berakhir pada pukul 16.00 sore, yang terbagi atas 2 waktu

pembelajaran yaitu pagi sampai siang adalah pembelajaran formal atau akademis sedangkan siang sampai sore adalah pembelajaran informal.

Dalam hal ini mata pelajaran juga mendukung proses pendidikan yang baik dan berkualitas. Di dalam proses pendidikannya terdapat baik ilmu formal dan informal, ilmu formal adalah ilmu-ilmu yang diberikan kepada siswa baik ilmu pasti, ilmu alam, ilmu social, maupun ilmu bahasa. Ilmu-ilmu tersebut berguna untuk mengasah kualitas intelektual pada masing-masing siswa. Sedangkan pendidikan informal juga didapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang berguna meningkatkan bakat pada siswa dalam bidang baik olah raga, kesenian, bahasa asing dan berorganisasi.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat mewadahi kesemua kegiatan tersebut. Sehingga perlu adanya perancangan khusus ruang kelas yang dapat menampung semua kegiatan belajar *full day* dan memberikan rasa aman dan nyaman siswa.

#### 1.1.6 Pendidikan *full day* di SDIT “*Insan Permata*”

Kegiatan sekolah di SDIT “*Insan Permata*” adalah *full day* atau kegiatan sekolah sehari penuh. Menurut Kepala Sekolah SDIT “*Insan Permata*” yaitu bapak Yoshi Kurniawan S.Si kegiatan sekolah berupa *full day* dikarenakan mengikuti kemajuan sistem pendidikan yang ada sekarang ini dengan menghadirkan metode *full day*. Pendidikan *full day* hadir dikarenakan banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga mempercayakan kegiatan anaknya didalam sekolah. Bentuk *full day* yang diterapkan pada SDIT “*Insan Permata*” yaitu

1. Mata pelajaran umum dari DIKNAS (Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama Islam, IPA, IPS, Kertakes, Penjaskes dan Bahasa Daerah)
2. Materi pelajaran plus : Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Bimbingan Konseling, Sirih Nabawiyah, Hafalan Qur'an, Hadist dan Do'a serta membaca Al Qur'an metoda Qiroati serta pembelajaran Ibadah dan pemberlakuan akhlak Islami setiap hari.
3. Kegiatan Ibadah setiap hari : Sholat dhuha, dzuhur dan evaluasi hafalan Al Qur'an dan Hadits
4. Kegiatan Ekstra Kurikuler wajib : Kepanduan
5. Kegiatan Ekstra Kurikuler pilihan : Dokter Kecil, Perpustakaan, Beladiri (Karate), Wartawan Cilik, Pengenalan Sains dan Teknologi Dasar, Seni Teater dan Seni

Rupa.

6. Kunjungan langsung ke Objek studi (studi Visual) dari matapelajaran yang diajarkan.
7. *Parent's Day* : Pelibatan orang tua untuk menjadi pengajar di sekolah sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya,
8. *Life skill*, pembelajaran dan pengembangan kepribadian hidup siswa, misalnya pembiasaan hidup bersih, bercocok tanam dan berkebun, cooking class dan lain lain.
9. *Medical Check up*, yaitu pemeriksaan kesehatan untuk siswa didik dan rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali oleh dokter yang kompeten di bidangnya.

Kegiatan belajar yang diterapkan di SDIT “*Insan Permata*” bertujuan untuk mengembangkan pendidikan dasar yang mengedepankan keluhuran akhlak sebagai cermin dalam bertindak serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Mengenalkan dan menumbuhkan nilai-nilai positif pada perilaku sejak dini sehingga dalam perkembangannya nanti mampu menjadi dasar anak untuk berpijak terutama nilai-nilai agama.

#### 1.1.7 Ruang Kelas di SDIT “*Insan Permata*”

Gedung SDIT “*Insan Permata*” masih dalam proses pengembangan dan pada saat ini merupakan gedung tahap 1, yang meliputi gedung permanen atau tetap dan gedung temporer atau tidak tetap. Gedung permanen merupakan gedung yang masih terdiri 2 lantai dengan rencana berlantai 3, didalam gedung ini terdapat 8 kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 laboratorium Komputer dan 2 KM/WC. Sedangkan gedung temporer adalah gedung yang berlantai 1 dan konstruksi ringan yaitu dengan dinding anyaman bambu, terdapat 2 ruang kelas, 1 mushola, 1 perpustakaan dan 1 UKS.

Ruang kelas yang ada di SDIT “*Insan Permata*” berupaya menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak, penataan perabot yang berbeda-beda sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar anak dalam kelas. Pemilihan warna untuk ruang kelas menggunakan warna yang menarik yaitu oranye, hijau, biru, kuning dan ungu.

Perabot yang disediakan dalam tiap kelas adalah meja dan kursi serta loker penyimpanan barang siswa mulai dari sepatu, tas, dan buku-buku. Penataan perabot untuk tiap kelas berbeda arah orientasinya ada yang berkelompok, dan linier.



**Gambar 1.1** Ruang Kelas 1  
SDIT “ Insan Permata”  
Sumber : Saputra,2008



**Gambar 1.2** Ruang Kelas 3  
SDIT “ Insan Permata”  
Sumber : Saputra,2008

Dalam ruang kelas di SDIT”Insan Permata” semua fasilitas yang ada tidak dapat memberikan kenyamanan untuk siswanya. Terlihat pada bentuk perabot yang masih menggunakan sudut yang lancip yang membahayakan keamanan anak, lantai keramik yang bertekstur halus dan licin juga dapat membahayakan anak.

Untuk itu perlu adanya kajian mengenai ruang kelas khususnya interiornya yang dapat merangsang kreativitas dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak khususnya pada SDIT”Insan Permata”Malang dengan menerapkan konsep *child friendly environment* pada desain ruang kelasnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini diantaranya :

1. Sarana pendidikan memiliki efek positif terhadap prestasi belajar, dan memiliki peranan yang erat kaitannya dengan perkembangan fisik, psikoemosional, dan sosial anak
2. Ruang kelas yang kurang mendukung tempat yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Perkembangan pendidikan di Indonesia yang semakin meningkat yang merupakan kebutuhan inti dari kemajuan bangsa.
4. Sistem pendidikan *full day* yang menjadi sistem pendidikan di sekolah-sekolah kota besar karena adanya kebutuhan hidup yang menjadikan seorang ibu bekerja diluar rumah.
5. Kurangnya kualitas penataan pada ruang kelas pada sekolah yang dapat memberikan kenyamanan untuk siswa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini :

“ Bagaimana perancangan ruang kelas sekolah dengan penerapan *child friendly environment* pada sistem pendidikan metode *full day* pada SDIT Insan Permata, Malang”

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah perancangan ruang kelas dengan penerapan *child friendly environment* pada sistem pendidikan metode *full day* pada SDIT Insan Permata Malang, Batasan permasalahan yang dikemukakan pada yang meliputi unsur dan prinsip interior pada SDIT “*Insan Permata*”Malang yaitu sebagai berikut :

1. Ruang kelas pendidikan formal dan non formal.
2. Batasan Ruang Kelas 1-3
3. Kondisi ruang dengan ukuran setiap kelas 6 x 6 m.
4. **Pembatasan ruang** (lantai, dinding dan plafon)  
**Perabot** (meja, kursi, loker) berdasarkan pada tiap ruang.
5. Hubungan organisasi ruang tetap.
6. Posisi pintu dan jendela tetap.

### 1.5 Tujuan dan Kegunaan

#### 1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interior pada ruang kelas dengan penerapan *child friendly environment* pada sistem pendidikan metode *full day* pada SDIT Insan Permata, Malang pada elemen-elemen interior dengan penerapan unsur dan prinsip perancangan interior .

#### 1.5.2 Kegunaan

Kegunaan akademis

- a. Sebagai studi mengenai interior ruang kelas penerapan *child friendly environment* pada sekolah dengan metode *full day* demi kemajuan perkembangan dunia pendidikan.

- b. Sebagai kajian teoritis tentang interior ruang kelas penerapan *child friendly environment* pada sekolah dengan metode *full day*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini mengacu pada lingkup pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya perancangan ruang kelas dengan penerapan konsep *Child Friendly Environment* di SDIT "Insan Permata". Dari latar belakang permasalahan maka dilakukan pengidentifikasian masalah dan batasan pada permasalahan yang akan dikaji, menentukan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan kegunaan apa yang ingin dicapai dari studi tersebut serta pemaparan sistematika pembahasan yang dilakukan.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kesesuaian antara teori interior dengan penerapan yang ada dilapangan yaitu pada ruang kelas sekolah dasar serta keterkaitan teori-teori tersebut terhadap perkembangan anak.

### 3. BAB III METODE KAJIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode yang akan digunakan didalam penelitian, yaitu meliputi metode kajian, lokasi objek studi kasus, objek studi kasus, metode pengumpulan data primer dan skunder, alat yang digunakan dalam pengumpulan data, metode menganalisa dan sintesa serta metode desain yang akan digunakan dalam perancangan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

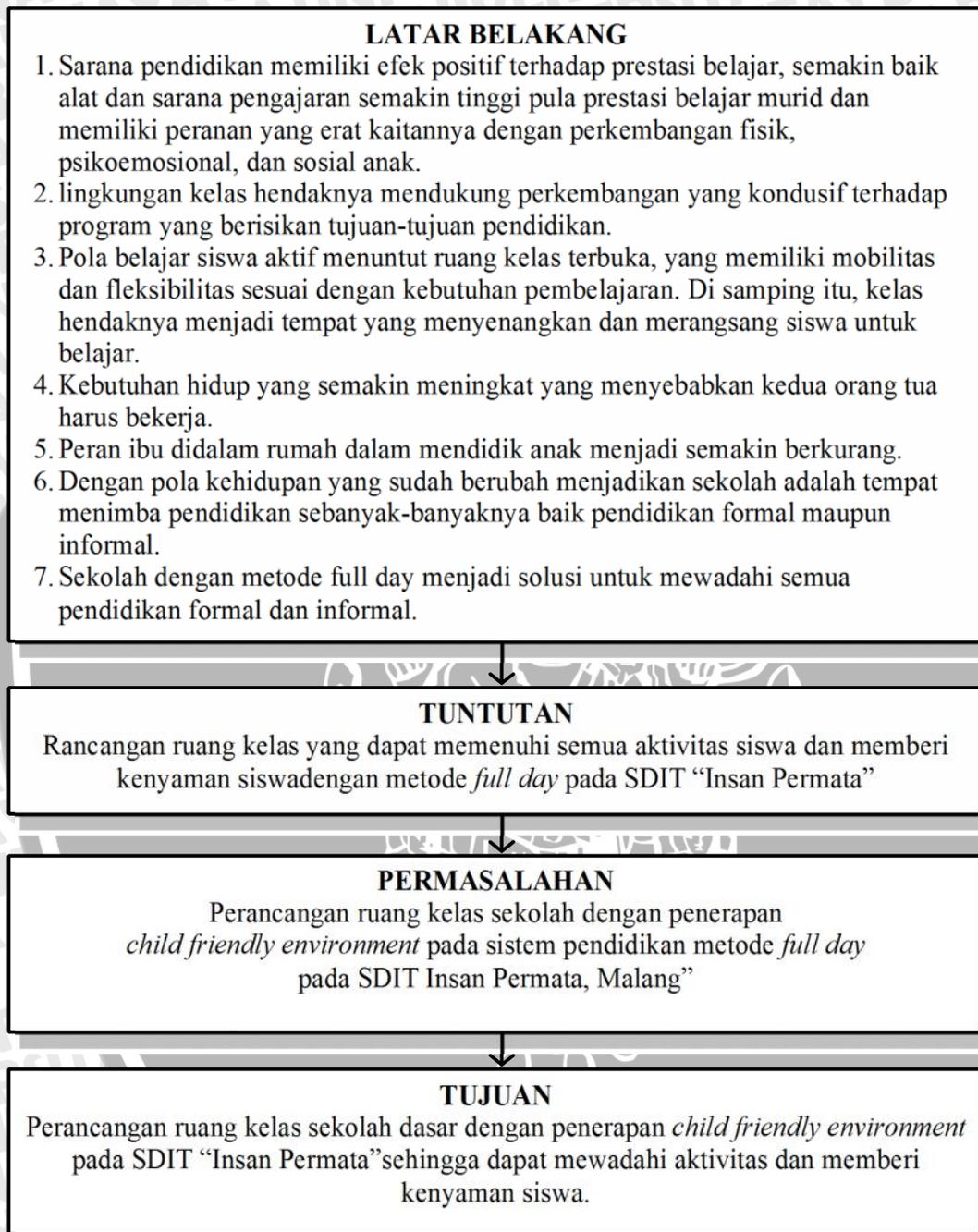
Bab ini berisi hasil dari data yang diperoleh di lapangan berupa data mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan pada SDIT "Insan Permata" Malang data eksisting bangunan dan data mengenai elemen-elemen interior yang diterapkan pada tiap ruangan berdasarkan unsur dan prinsip desain interior. Dari data yang diperoleh maka ditentukan konsep pada tiap ruang kelas dan kegiatan pada tiap ruangan berdasarkan unsur dan prinsip desain interior.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian jawaban dari rumusan masalah dan berisi saran untuk perancangan selanjutnya.



## 1.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.3** Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil analisa, 2008